

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, STRUKTUR KEPEMILIKAN,
PROFITABILITAS, DENGAN CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI
VARIABEL MODERASI TERHADAP PENGUNGKAPAN TRANSAKSI PIHAK
BERELASI PADA PERUSAHAAN KEUANGAN YANG TERCATAT DI BURSA
EFEK INDONESIA**

Ramayanti Ekasari¹⁾, Vinola Herawaty²⁾

^{1,2)} Magister Akuntansi FEB Universitas Trisakti

Email : ramayanti5588@gmail.com

Vinola.herawati@trisakti.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan bukti empiris pengaruh struktur modal, struktur kepemilikan, profitabilitas, terhadap pengungkapan transaksi pihak berelasi dengan di moderasi corporate governance terhadap Perusahaan Keuangan Bank yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Konsisten dengan Penelitian sebelumnya terkait dengan pengungkapan transaksi pihak berelasi. Dalam penelitian ini pengungkapan transaksi pihak berelasi diukur dengan menggunakan indeks pengungkapan berdasar persyaratan wajib dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 7. Hasil uji signifikansi parsial (uji t) menunjukkan bahwa Struktur Kepemilikan, Struktur Modal dan Struktur Kepemilikan di Moderasi CGC berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan pihak-pihak berelasi. Selanjutnya, hasil penelitian mengkonfirmasi bahwa Profitabilitas dan Corporate Governance tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan pihak berelasi.

Kata Kunci: *GCG, Transaksi Pihak Berelasi, Struktur Modal, Struktur kepemilikan*

I PENDAHULUAN

Transaksi yang terjadi antar pihak yang mempunyai hubungan istimewa merupakan suatu kesepakatan atau pengaturan bisnis yang dilakukan oleh pihak-pihak yang saling tidak bebas satu dengan lainnya untuk tujuan tertentu. Unsur kesepakatan dalam menentukan harga transaksi adalah hal yang paling menjadi perhatian, karena kesepakatan dalam penentuan harga dapat membawa dampak keuntungan maupun kerugian bagi pihak-pihak terkait (stakeholder). Menurut Keputusan Bapepam No: KEP-347/BL/2012 mengenai Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau perusahaan Publik, pengungkapan pihak-pihak berelasi merupakan salah satu item informasi yang wajib diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan keuangannya. Abdullah (2013) menyatakan persyaratan pengungkapan wajib dikarenakan fitur kelembagaan yang lemah, seperti kerangka peraturan yang tidak memadai, mekanisme penegakan hukum yang tidak efektif dan kekurangan akuntan yang berkualitas. Hal tersebut diakibatkan adanya perbedaan standar antar negara, maka diperlukan harmonisasi atau konvergensi peraturan internasional yang kemudian akan dikontrol oleh berbagai pihak yang tentunya sudah memahami peraturan tersebut secara global.

Di Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 7, laporan keuangan harus mengungkapkan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Yang termasuk dalam pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa adalah transaksi yang dilakukan dengan:

- a. Perusahaan yang memiliki hubungan kepemilikan

- b. Perorangan sebagai pemilik atau karyawan yang mempunyai pengaruh signifikan.
- c. Anggota keluarga terdekat dari perorangan tersebut, dan
- d. Perusahaan yang dimiliki secara substansial oleh perorangan tersebut.

Peningkatan nilai perusahaan dapat dicapai jika ada kerja sama yang dilakukan oleh semua pihak yang memiliki kepentingan dalam perusahaan sehingga membentuk sebuah tata kelola yang baik dalam menjalankan operasional perusahaan (good corporate governance). Tata kelola perusahaan yang biasa kita kenal dengan Corporate Governance (CG) Merupakan suatu kegiatan yang dilakukan perusahaan yang bertujuan untuk melindungi pemegang saham.

Agoes (2011:101) mendefinisikan Tata Kelola Perusahaan yang baik (GCG) adalah : "Sebagai suatu sistem yang mengatur hubungan peran Dewan Komisaris peran Direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola perusahaan yang baik juga disebut sebagai proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaiannya dan penilaian kinerjanya." Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia, penerapan praktik Good Corporate Governance dipertegas dengan keluarnya Keputusan Menteri BUMN Nomor: kep-117/M/MBU/2002 pasal 1 tentang penerapan praktik Good Corporate Governance pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Pengertian Corporate Governance berdasarkan keputusan ini adalah : 17 "Suatu proses dan struktur yang dipergunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholders lainnya berlandaskan peraturan perundang-undangan dengan nilai etika."

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Keagenan

Hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak antara satu orang atau lebih pemilik (principal) yang menyewa orang lain (agent) untuk melakukan beberapa jasa atas nama pemilik yang meliputi pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen.

2.2 Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan merupakan jumlah saham yang dimiliki orang dalam (insider/ manajerial) dengan jumlah saham investor (institusional/publik).

2.2 Struktur Modal

Struktur modal perusahaan merupakan campuran atau proporsi antara utang jangka panjang dan ekuitas, dalam rangka mendanai investasinya (operating assets).

2.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset, dan ekuitas.

2.4 Corporate Governance

Good corporate governance diartikan juga sebagai suatu proses dan struktur yang digunakan oleh program perusahaan

2.5 Transaksi Pihak Berelasi

Transaksi pihak berelasi adalah pengalihan sumber daya, jasa atau kewajiban antara entitas pelapor dengan pihak-pihak berelasi, terlepas apakah ada harga yang dibebankan. Menurut Sari dan Sugiharto (2014), pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya.

2.6 Pengembangan Hipotesis

- a. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Transaksi Pihak Berelasi
Struktur kepemilikan saham diyakini mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan untuk mewujudkan tujuan perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Struktur kepemilikan dapat dihitung berdasarkan jumlah saham yang dimiliki pemegang saham dibagi dengan seluruh jumlah saham yang ada.
Hasil penelitian sebelumnya (Cynthia A Utama : 2015) menunjukkan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan transaksi berelasi, maka dari itu penulis menulis Hipotesis yang pertama
H₁ : Struktur Kepemilikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan transaksi pihak berelasi
- b. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Pengungkapan Transaksi Pihak Berelasi
Struktur modal perusahaan merupakan campuran atau proporsi antara utang jangka panjang dan ekuitas, dalam rangka mendanai investasinya (operating assets). Komposisi dari utang jangka panjang (long term debt), saham preferen (preferred stock), dan saham umum (common stock capital) merupakan struktur modal yang akan mempengaruhi biaya modal secara keseluruhan, karena itu akan menjadi perhatian utama dalam menentukan keputusan investasi".
H₂: Struktur Modal berpengaruh positif terhadap pengungkapan transaksi pihak berelasi
- c. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Transaksi Pihak Berelasi
Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset, dan ekuitas. Sesuai dengan penelitian Haniffa dan Cooke (2005), dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan Return on Asset (ROA)
Hasil penelitian dari Apriani (2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap luas pengungkapan transaksi pihak berelasi. Berdasarkan argumen-argumen tersebut, dikembangkan hipotesis sebagai berikut
H₃: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan transaksi pihak berelasi
- d. Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Pengungkapan Transaksi Pihak Berelasi dimoderasi dengan Corporate Governance
Penelitian Kohlbeck dan Mayhew (2004) menyatakan tata kelola perusahaan yang lebih kuat mengakibatkan kemungkinan transaksi pihak berelasi yang lebih rendah. Selain Kohlbeck dan Mayhew (2004) penelitian mengenai corporate governance dilakukan Diyanti, dkk. (2012) dan (2013).
Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa Struktur kepemilikan yang di moderasi oleh Corporate Governance berpengaruh positif terhadap pengungkapan transaksi pihak berelasi. Karena hal itu penulis membuat hipotesis
H₄: Corporate Governance memperkuat pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap pengungkapan transaksi pihak berelasi
- e. Pengaruh Struktur Modal terhadap Pengungkapan Transaksi Pihak Berelasi dimoderasi dengan Corporate Governance
Tata Kelola Perusahaan dan struktur modal merupakan dua unsur yang menjadi dasar stabilitas ekonomi sebuah perusahaan. Jika salah satu tidak ada maka kondisi ekonomi suatu perusahaan akan menjadi pincang. Jika keduanya dapat

terjaga dengan baik, maka akan menghilangkan pengendalian buruk yang ada di perusahaan, kebudayaan yang buruk, bahkan kegagalan yang mengarah pada kebangkrutan sekalipun. menurut penelitian dari (Afi Virna Noviani : 2019) Corporate Governance memperkuat pengaruh struk modal. Sehingga penulis mengembang hipotesis

H₅: Corporate Governance memperkuat pengaruh Struktur Modal terhadap pengungkapan transaksi pihak berelasi.

- f. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Transaksi Pihak Berelasi dimoderasi dengan Corporate Governance
Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset, dan ekuitas. Sesuai dengan penelitian Haniffa dan Cooke (2005), dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan Return on Asset (ROA). Hasil penelitian dari Apriani (2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap luas pengungkapan transaksi pihak berelasi. Sehingga Penulis Mengembangkan Hipotesis:
H₆: Corporate Governance memperkuat pengaruh Profitabilitas terhadap pengungkapan transaksi pihak berelasi.
- g. Pengaruh Corporate Governance terhadap Pengungkapan Transaksi Pihak Berelasi
Mekanisme corporate governance diduga dapat mendorong perusahaan untuk melakukan efisiensi Pengungkapan RPT (Related Party Transaction) yang dapat menguntungkan perusahaan, sehingga jika mekanisme corporate governance perusahaan semakin baik, perusahaan akan semakin banyak melakukan transaksi pihak berelasi yang bersifat efficient. Berdasarkan hasil penelitian Felix dan Hana (2020) ditemukan bahwa mekanisme corporate governance berpengaruh positif terhadap besaran transaksi pihak berelasi. Sehingga Penulis Mengembangkan Hipotesis:
H₇: Corporate Governance berpengaruh Positif terhadap pengungkapan transaksi pihak berelasi

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan transaksi pihak berelasi. pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya. Selain dalam PSAK, pengungkapan mengenai transaksi pihak berelasi juga diwajibkan oleh OJK melalui Peraturan Nomor VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan. Indikator pengungkapan transaksi pihak berelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (a) Perusahaan memberikan perincian jumlah aktiva, kewajiban, penjualan, dan pembelian RPT; (b) Perusahaan memberikan nilai persentase pada poin (1) terhadap total aktiva, kewajiban, penjualan dan pembelian; (c) Perusahaan memisahkan nilai RPT > Rp 1 Milyar, menyebutkan nama dan hubungan pihak tersebut; (d) Perusahaan memberikan penjelasan transaksi RPT yang tidak berhubungan dengan kegiatan usaha utama perusahaan; (e) Perusahaan memberikan nilai utang/piutang dari RPT yang tidak berhubungan dengan kegiatan usaha utama perusahaan; (f) Perusahaan menyebutkan sifat hubungan, jenis, dan unsur transaksi; (g) Perusahaan memberikan keterangan tentang kebijakan harga RPT; (h) Perusahaan memberikan keterangan tentang syarat transaksi, termasuk komitmen dan persyaratan terkait dan rincian jaminan; (i) Apakah kebijakan dan syarat sama dengan transaksi pada pihak ketiga; (j) Perusahaan membuat alasan dan dasar pembentukan penyisihan piutang

hubungan istimewa; dan (k) Beban yang diakui selama periode atas piutang ragu-ragu atau penghapusan piutang pihak berelasi.

Prosedur scoring digunakan dalam penelitian ini, yakni dengan memberikan penilaian 1 pada indikator RPT yang diungkapkan dan nilai 0 jika indikator RPT tidak diungkapkan pada setiap aspek oleh perusahaan. Untuk menghitung pengungkapan transaksi pihak berelasi atau RPT dapat diperoleh dari membagikan nilai dari aspek yang diungkapkan perusahaan dengan total nilai keseluruhnya dari aspek pengungkapan. Sehingga dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

$$disc_RPT = \frac{np}{tp} \times 100\%$$

Keterangan:

disc_RPT : Skor pengungkapan RPT
np : Indikator yang diungkapkan perusahaan
tp : Jumlah total indicator pengungkapan

Variabel Independen

a. Struktur Kepemilikan

Kepemilikan publik menurut Wijayanti (2009) yaitu "proporsi atau jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat yang tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan". Pengukuran struktur kepemilikan adalah sebagai berikut :

$$Kepemilikan Publik = \frac{\text{Total Kepemilikan Saham Publik}}{\text{Jumlah saham yang Beredar}} \times 100\%$$

b. Struktur Modal

Pada penelitian ini, struktur modal diproksikan dengan menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*). Variabel struktur modal merupakan data yang berskala rasio. Sehingga Rumusannya adalah :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$$

c. Profitabilitas

Dalam penelitian ini Profitabilitas di proyeksikan menggunakan ROA :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Varibael Moderasi di dalam penelitian ini adalah Corporate Governance, dimana Corporate Governance disini di proyeksikan melalui Skor CGPI yang terdapat di Laporan Tahunan.

Variabel Kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan dan di Proyeksikan dengan :

Ukuran Perusahaan = Ln Total Aktiva

3.2 Sampel Penelitian

Populasi yang dipilih untuk penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling yaitu perusahaan keuangan yang secara konsisten terdaftar di BEI selama tahun 2014 – 2019 serta menyajikan data laporan keuangan dan laporan tahunan, Laporan Keuangan yang diterbitkan disajikan dalam mata uang rupiah, dan Perusahaan Keuangan yang memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian selama 2014 – 2019. Penelitian ini menggunakan skala rasio dan mengadopsi analisis regresi data panel, memiliki persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{DISCLRPT} = \alpha + \beta_1 \text{SK} + \beta_2 \text{SM} + \beta_3 \text{PRO} + \beta_4 \text{SK_CGI} + \beta_5 \text{SM_CGI} + \beta_6 \text{SM_GCG} + \beta_4 \text{CGI} + \beta_5 \text{SIZE} + e$$

Keterangan:

- DISCLRPT = pengungkapan Transaksi Pihak Berelasi
- CGI : *Corporate Governance*
- SK : *Struktur Kepemilikan*
- SM : *Struktur Modal*
- PRO : Profitabilitas
- SIZE : Ukuran Perusahaan
- e : *Error*

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptive

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PRO	34	.13	4.74	2.6088	1.14733
SK	34	.03	.51	.3202	.14885
SM	34	4.680	11.396	6.74714	2.031908
DISCLRPT	34	.636	.818	.74599	.069988
GCG	34	81.61	94.86	88.6806	2.92937
SIZE	34	32.3	34.9	33.820	.8198
PRO_GCG	34	11.521	412.001	232.26873	102.782143
SK_GCG	34	2.506	44.987	28.27683	12.970162
SM_GCG	34	416.741	1001.788	595.76796	170.101116
Valid N (listwise)	34				

4.2 hasil Uji Goodness Of Fits

- a. Uji Koefisien Determinasi
Nilai yang digunakan adalah Adjusted R square karena bisa menjadi naik atau turun apabila ada satu variable independen ditambahkan ke dalam model. Berdasarkan hasil model maka didapatkan nilai sebesar 0.695. Hal tersebut menjelaskan bahwa variabel independen masing – masing mampu menjelaskan sebesar 69,5%, sedangkan sisanya sebesar 30,5 dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diikutsertakan dalam model penelitian.
- b. Uji Signifikan Simultan
Hasil Uji F , diperoleh nilai F sebesar 11.760 dengan tingkat signifikansi 0.00 atau lebih kecil dari 0.05. Sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama – sama (*simultan*) Struktur Kepemilikan, Struktur Modal dan Profitabilitas setelah dimoderasi Governance Governance mampu mempengaruhi variabel Dependennya yaitu pengungkapan transaksi berelasi secara signifikan

4.3 Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Normalitas

Hasil Uji Kolmogorov diperoleh nilai *sig.* sebesar 0,752 sehingga hasil tersebut memiliki nilai lebih besar dari 0,05 atau $\alpha > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang sedang diuji terdistribusi secara normal.

b. Uji Autokorelasi

Berdasarkan uji Durbin Watson, tidak terjadi autokorelasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai Durbin Watson sebesar 1.020 karena terletak antara dU dan 4-dU ($dU = 1.9785$).

c. Uji Multikolinearitas

Dari hasil pengujian awal multikolineritas ditemukan pada semua variabel sehingga dilakukan penyembuhan Multikol. Setelah penyembuhan terdapat 2 variabel yang signifikan dan masih terjadi multikolinearitas model ini, dikarenakan Corporate Governance yang memoderasi setiap variabel independen. Menurut Gujarati (2009) multikolonieritas dalam suatu model sepanjang ada 1 variabel yang signifikan maka masalah multikolonieritas dapat diabaikan dan penelitian bias dilanjutkan.

d. Uji Heterokedasitas

Hasil Penelitian ini tidak terdapat permasalahan heteroskedastisitas. Dengan demikian asumsi atas heteroskedastisitas pada model persamaan regresi telah terpenuhi.

4.4 Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Variabel Independen	Prediksi	Koefisien	sig (1 Tailed)	Keputusan
H1	SK	(+)	6.637	0.0110	H1 Diterima
H2	SM	(+)	-0.06	0.1962	H2 Ditolak
H3	PRO	(+)	-1.365	0.0015	H3 Diterima
H4	SK_GCG	(+)	-0.069	0.0167	H4 Diterima
H6	PRO_GCG	(+)	0.015	0.0018	H6 Diterima
H7	GCG	(+)	-0.017	0.0450	H7 Ditolak
	SIZE		0.046	0.0625	Tidak Dibuatkan Hipotesis Untuk Variabel Kontrol

Struktur Kepemilikan Berpengaruh Positif terhadap Pengungkapan Transaksi Pihak Berelasi

Dari Hasil Pengujian Hipotesis Pertama maka Struktur kepemilikan memiliki pengaruh Positif terhadap Pengungkapan Transaksi Berelasi. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik struktur kepemilikan maka pengungkapan transaksi berelasi semakin baik. Hal ini Sejalan dengan Penelitian yang dilakukan Hasil penelitian sebelumnya (Cynthia A Utama : 2015) menunjukkan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan transaksi berelasi

Struktur Modal Berpengaruh Positif terhadap Pengungkapan Transaksi Pihak Berelasi

Dari Hasil Pengujian maka Struktur Modal memiliki pengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Transaksi Berelasi. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik struktur Baik maka pengungkapan transaksi berelasi semakin baik . Maka Hipotesa Diterima.

Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan Transaksi Pihak berelasi

Dari Hasil Pengujian Hipotesis ketiga maka Profitabilitas berpengaruh Positif terhadap Pengungkapan Transaksi berelasi. Ini Selan dengan Hasil penelitian dari Apriani (2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap luas pengungkapan transaksi pihak berelasi.

GCG Memperkuat Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Transaksi Pihak berelasi

Hasil Pengujian menunjukan Bahwa GCG memperkuat pengaruh struktur kepemilikan terhadap pengungkapan transaksi pihak berelasi. Ini sejalan dengan hasil Penelitian Diyanti, dkk. (2012) dan (2013). Yang menyatakan bahwa Struktur kepemilikan yang di moderasi oleh Corporate Governance berpengaruh positif terhadap pengungkapan transaksi pihak berelasi.

GCG Memperkuat Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Transaksi Pihak berelasi

Hasil Pengujian Hipotesis ke 6 Menunjukkan bahwa GCG memperkuat pengaruh Profitabilitas terhadap pengungkapan transaksi berelasi ini sejalan dengan penelitian Hasil penelitian dari Apriani (2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap luas pengungkapan transaksi pihak berelasi.

GCG Berpengaruh Positif terhadap pengungkapan Transaksi Pihak Berelasi

Hasil pengujian Hipotesis ke 7 menunjukan bahwa GCG tidak berpengaruh berpengaruh terhadap pengungkapan transaksi pihak berelasi. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian hasil penelitian Felix dan Hana (2020) ditemukan bahwa mekanisme corporate governance berpengaruh positif terhadap besaran transaksi pihak berelasi

V. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah ada dua hipotesa yang di tolak yakni hipotesis Struktur Modal dan GCG , untuk Variabel lainnya hasil hipotesa diterima dan untu variabel control tidak dibuatkan hipotesis.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah tidak semua Nilai Skor CGPI disertakan di Laporan Tahunan, sehingga penulis memakai perusahaan yang mencantumkan nilai Skor CGPI dan mengakibatkan kurangnya jumlah sampel yang di lakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinah, R., Mubarak, A., Ekonomi, F., & Pancasakti, U. (2017). *PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE , STRUKTUR KEPEMILIKAN , HAK ARUS KAS , DAN DISCLOSURE OF RPT TERHADAP TRANSAKSI PIHAK BERELASI (Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)*. (Utama 2008), 91–109.
- Apriyani, H. W. (2016). Pengaruh Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Transaksi Pihak Berelasi Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 4(1), 36. <https://doi.org/10.30659/jai.4.1.36-50>
- Ariani, N. K. A., & Wiagustini, N. L. P. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur

- Modal Perusahaan Property & Real Estate yang Terdaftar di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(6), 3168–3195.
- Binti Ida Umayu. (2017). No Title. *الابتزاز الإلكتروني.. جرائم تتغذى على طفرة التواصل*. *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 01, 1–7. Retrieved from <http://www.albayan.ae>
- Budiman, J., & Helena, H. (2017). Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Struktur Modal dengan Kualitas Laporan Keuangan sebagai Mediator pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 16(2), 187. <https://doi.org/10.28932/jmm.v16i2.389>
- Isnaini, Z. (2017). *Vol. 16, No. 1, Juni 2017. 16(1)*, 1–13.
- Kurniawan, V. J., & Rahardjo, S. N. (2014). Pengaruh Antara Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance) Dengan Struktur Modal Perusahaan. *Pengaruh Antara Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance) Dengan Struktur Modal Perusahaan*, 3, 669–677.
- LENI DELI. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Moderating Variabel. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 15(1), 52–64. <https://doi.org/10.1103/PhysRevLett.105.217601>
- Malawat, F. F., Sutrisno, S., & Subekti, I. (2018). Pengaruh Pyramid of Structure Dan Pengungkapan Transaksi Pihak Berelasi Terhadap Tindakan Ekspropriasi, Dimoderasi Olehtata Kelola Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 15(1), 69. <https://doi.org/10.14710/jaa.15.1.69-90>
- Maulina, G., Nuzula, N. F., & Nurlaily, F. (2018). Pengaruh Faktor-Faktor Penentu Struktur Modal Terhadap Struktur Modal (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang*, 58(1), 156–165.
- Standar, P., Keuangan, A., & No, P. (2019). Pengaruh Corporate Governance Pada Kepatuhan Pengungkapan Transaksi Berelasi Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (Psak) No. 7 Tahun 2015. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i1.24496>